

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan adalah sumber daya manusia (June & Siagian, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan karyawannya memiliki kinerja yang tinggi, agar tercapainya tujuan suatu perusahaan. Suatu perusahaan ketika kinerja karyawannya baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

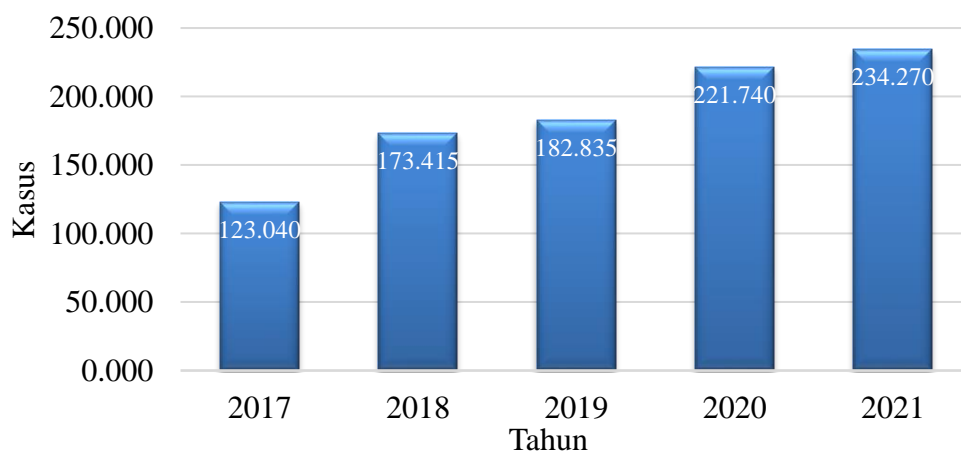
Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai karyawan baik dari kualitas maupun kuantitas. Kinerja karyawan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan salah satunya adalah K3. Upaya peningkatan kinerja agar dapat menjadi karyawan yang berkualitas dan bekerja dengan baik, salah satunya yaitu dengan memperhatikan K3. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, ketika karyawan merasa aman, sehat, dan nyaman maka karyawan tersebut bekerja dengan baik, dan meningkatkan kinerja karyawan. Pada perusahaan program K3 bertujuan untuk mewujudkan kinerja karyawan yang lebih aman dan kompetitif. Program K3 yang dijalankan dengan baik tentunya akan berdampak positif bagi kinerja karyawan maupun perusahaan.

Selain K3, lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT. XYZ (Yani Elviani Lestari dkk., 2020). Lingkungan kerja yang baik dapat membuat karyawan bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan, dan meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja di sekitar karyawan perlu diperhatikan agar dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain K3 dan lingkungan kerja, *shift* kerja juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Pabisa, 2019). *Shift* kerja adalah suatu sistem yang diterapkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas secara maksimal dan berkelanjutan selama 24 jam (Nurbaity dkk., 2019). Tidak semua pekerja dapat

beradaptasi dengan sistem *shift* kerja. *Shift* kerja memerlukan adaptasi seperti waktu tidur, waktu makan maupun waktu berkumpul dengan keluarga (Yani Elviani Lestari dkk., 2020).

Masalah kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan masih tergolong tinggi (Yuliani, 2017). Kesehatan dan keselamatan kerja sering diabaikan, hal ini terlihat masih banyaknya kecelakaan kerja. Jumlah kasus kecelakaan kerja berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Berdasarkan Data BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2017-2021

Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan tahun 2017 terdapat 123.040 kasus kecelakaan kerja. Kemudian, tahun 2018 naik menjadi 173.415 kasus kecelakaan kerja. Lalu, tahun 2019 meningkat menjadi 182.835 kasus. Pada tahun 2020 meningkat sedikit menjadi 221.740 kasus kecelakaan kerja, kemudian tahun 2021 masih mengalami kenaikan dengan jumlah 234.270 kasus kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan selama lima tahun terakhir dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

PT. XYZ adalah salah satu perusahaan produksi kayu lapis yang berlokasi di Purbalingga, Jawa Tengah. PT. XYZ berdiri pada tahun 2005, memiliki 537 karyawan, untuk bagian produksi 300 karyawan, sistem kerjanya dibagi menjadi tiga *shift* kerja yaitu *shift* pagi, *shift* sore, dan *shift* malam dengan 8 jam kerja per *shift*, untuk *shift* kerja pagi yaitu pukul 08.00-16.00, *shift* sore yaitu pukul 16.00-24.00, *shift* kerja malam yaitu pukul 24.00-08.00. Kayu lapis atau triplek

merupakan beberapa *veneer* yang direkatkan menjadi satu kesatuan. PT. XYZ dalam waktu satu tahun memiliki kapasitas produksi *veneer* 60.000 m³ dan *plywood* 120.000 m³.

Pada kegiatan produksi kayu lapis tidak terlepas dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu insiden yang terjadi pada pekerja dan bisa menimbulkan kematian (Panjaitan, 2017). Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian baik dari perusahaan, karyawan maupun terhadap masyarakat sekitar. Produksi kayu lapis di PT. XYZ proses produksinya banyak menggunakan mesin-mesin yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, oleh karena itu pentingnya memperhatikan K3 karyawan bagi perusahaan PT. XYZ dikarenakan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan PT. XYZ berhubungan dengan mesin-mesin seperti mesin *rotary*, *forrich*, *GS*, *scraff*, dan mesin *press dryer*. Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proses produksi kayu lapis di PT. XYZ adalah tangan maupun kaki terkena mesin *rotary*, *forrich*, *GS*, *scraff*, dan mesin *press dryer* (Pamungkas dkk., 2018). Ketentuan tentang K3 telah diatur dalam undang-undang dan pasal, namun dalam praktik nyatanya tidak seperti yang diharapkan. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. XYZ selama lima tahun yaitu tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Grafik Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Di PT. XYZ Tahun 2017-2022

Berdasarkan data kecelakaan kerja di PT. XYZ selama enam tahun terakhir dari tahun 2017-2022, pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 44 kasus kecelakaan kerja. Kemudian, Tahun 2018 menurun menjadi 42 kasus kecelakaan

kerja. Lalu, tahun 2019 meningkat menjadi 45 kasus. Pada tahun 2020 menurun menjadi 41 kasus kecelakaan kerja, kemudian pada tahun 2021 masih mengalami penurunan dengan jumlah 34 kasus kecelakaan kerja. Lalu, pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan jumlah 32 kasus kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. XZY selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2021 mengalami penurunan 7 kasus kecelakaan kerja dikarenakan PT. XYZ membuat poster dan melakukan *safety induction* yaitu pelatihan singkat mengenai prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja secara umum yang dilakukan di awal sebelum bekerja kepada pekerja. Poster tersebut di pasang di ruang produksi yang bertujuan untuk menghimbau karyawan bagian produksi untuk berhati-hati dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja.



Gambar 1.3 *Pie Chart* Kecelakaan Kerja Di PT. XYZ Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2021 di PT. XYZ luka ringan mendominasi dengan presentase 94%, luka sedang dengan presentase 3%, dan fatal/meninggal presentase 3%. Jumlah tertinggi adalah luka ringan. Luka sedang dan fatal/meninggal dunia memiliki presentase yang sama.

Kasus kecelakaan kerja yang sering terjadi di PT. XYZ adalah tersayat mata pisau *cutter*. Kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan PT. XYZ tahun 2021 sebanyak 34 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut dapat dilihat pada lampiran. Tahun 2021, terdapat 34 kasus kecelakaan kerja dari luka ringan sampai meninggal. Kecelakaan kerja yang dominan terjadi adalah tersayat pisau *cutter*.

Kecelakaan kerja tersayat pisau *cutter* tahun 2021 terjadi 11 kali. Kemudian untuk kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan bagian produksi dapat dilihat pada Gambar 1.4. Gambar 1.4 adalah kecelakaan kerja pada tangan tersayat tersebut lukanya cukup dalam maka dijahit.



Gambar 1.4 Kecelakaan kerja tangan tersayat

PT. XYZ lingkungan kerjanya yaitu di tempat produksi kayu lapis menggunakan banyak mesin *press dryer* yang berfungsi untuk mengeluarkan kadar air dalam kayu lapis tersebut. Sistem *drying* ini menggunakan energi panas yang dihasilkan dari mesin *boiler*, yaitu hasil pembakaran sampah sisa produksi yang tidak terpakai, akan menyebabkan suhu ruangan tempat produksi panasnya meningkat sehingga dapat mempengaruhi dan menurunkan kinerja karyawan. Selain K3 dan lingkungan kerja, *shift* kerja juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Shift kerja di PT. XYZ terbagi menjadi tiga *shift* kerja yaitu *shift* pagi, *shift* sore, dan *shift* malam dengan 8 jam kerja per *shift*. Penerapan *shift* kerja sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan PT. XYZ untuk meningkatkan produktivitas secara maksimal dan efisien.

Shift kerja yang buruk dapat mengakibatkan terganggunya pola tidur maupun pola hidup karyawan bagian produksi PT. XYZ. Keluhan yang sering dialami oleh karyawan produksi PT. XYZ selama bekerja *shift* malam adalah mengantuk dikarenakan malam hari adalah waktu untuk beristirahat namun digunakan untuk bekerja, dinginnya udara di malam hari menyebabkan karyawan mengantuk dan kurang konsentrasi maka dapat menurunkan kinerja karyawan, selain itu perlu *extra* hati-hati ketika kerja di *shift* malam dikarenakan rentan terjadinya kecelakaan kerja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan yang tinggi dan ulet sehingga menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, agar karyawan tidak merasa di diskriminasi maka perusahaan PT. XYZ harus memperhatikan pembagian *shift* kerja yang diberikan kepada karyawannya (Erwina dkk., 2022). PT. XYZ melakukan perputaran *shift* kerja setiap satu minggu sekali untuk meminimalisir dampak buruk dari *shift* kerja. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan PT. XYZ. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh K3, lingkungan kerja, dan *shift* kerja terhadap kinerja karyawan PT. XYZ.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah K3 berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ?
3. Apakah *shift* kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ.
2. Mendapatkan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ.
3. Mendapatkan pengaruh *shift* kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. XYZ.

1.4. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di perusahaan PT. XYZ bagian produksi.
2. Responden penelitian adalah karyawan bagian produksi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui K3 di perusahaan PT. XYZ.
2. Dapat mengetahui lingkungan kerja di perusahaan PT. XYZ.
3. Dapat memberikan masukan terhadap perusahaan PT. XYZ.